

**MENELUSURI MAKNA KESEDIHAN PERSPEKTIF
ULAMA TAFSIR**
(Kajian Mutaradif dalam al-Qur'an)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

DEVI DAMAYANTI SITORUS
NIM: 12030224907

Pembimbing I

Dr. Masyhuri Putra L.c., M.Ag

Pembimbing II

Dr. Wilaela, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**
1445 H/ 2024 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Menelusuri Makna Kesedihan perspektif Ulama Tafsir (Kajian Mutaradif dalam al-Qur'an)

NAMA : Devi Damayanti Sitorus
NIM : 12030224907
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Juli 2024

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris

Usman, M.Ag

NIP. 19700126199603 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

H. Fikri Mahmod, Lc., MA

NIP. 19680101 202321 1 010

Penguji IV

Drs. Saifullah, M.Us

NIP. 19660402 199203 1 002

2 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2 Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU

Dr. Masyhuri Putra M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

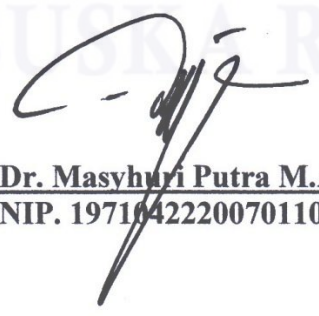
Nama	: Devi Damayanti Sitorus
NIM	: 12030224907
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Menelusuri Makna Kesedihan Perspektif Ulama Tafsir (Kajian Mutaradif dalam al-Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 11 Juli 2024

Pembimbing I


Dr. Masyhuri Putra M.Ag
NIP. 197104222007011019

Hak cipta dilindungi undang-undang
1. Dilarang menyalin, mengutip, atau mendistribusikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
4. Dilarang mengutipkan atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

© Hak cipta dilindungi undang-undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU

Dr. Wilaela M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Devi Damayanti Sitorus
NIM	: 12030224907
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Menelusuri Makna Kesedihan Perspektif Ulama Tafsir (Kajian Mutaradif dalam al-Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 11 Juli 2024
Pembimbing II

Dr. Wilaela M.Ag
NIP.196808021998032001

2. Harap dipergunakan untuk keperluan akademik dan administratif saja. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. UIN Suska Riau tidak bertanggung jawab atas kesalahan yang terdapat dalam karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Hal yang harus diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. UIN Suska Riau

© Hal yang harus diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. UIN Suska Riau



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Damayanti Sitorus
 Tempat/Tgl Lahir : Buntu Pane, 08 Januari 2002
 NIM : 12030224907
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : Menelusuri Makna Kesedihan Perspektif Ulama Tafsir (Kajian Mutaradif dalam al-Qur'an)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau, mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 11 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Devi Damayanti Sitorus
NIM. 12030224907

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip, memperbanyak atau menerbitkan seluruh atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO HIDUP

“Jika engkau berada di waktu sore maka janganlah menunggu waktu pagi (untuk beramal), dan jika engkau berada di waktu pagi maka janganlah menunggu waktu sore (untuk beramal). Manfaatkan waktu sehatmu sebelum datang masa sakitmu dan manfaatkan waktu hidupmu untuk keperluan setelah engkau meninggal”

(HR. Bukhari)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji Syukur kita ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat sehat serta Rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Menelusuri makna kesedihan perspektif tafsir (kajian mutaradif dalam al-Qur’an)**”.

Shalawat serta *salam* tak lupa kita hadiahkan kepada Nabi kita yakni Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wasallam*, yang telah membawa umat islam dari zaman kegelapan (jahiliyyah) menuju zaman terang benderang yang penuh ilmu pengetahuan seperti pada saat ini. Penulisan skripsi ini sungguh membutuhkan kerja keras, kesabaran, dan konsistensi guna menghasilkan penelitian yang baik dan akurat sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Sungguh kebahagiaan tiada ternilai penulis rasakan karena dapat menyelesaikan penulisan ini untuk melengkapi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) Ilmu al-Qur`an dan Tafsir. Oleh sebab itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Ibunda Siti Roliyah Rambe dan Ayahanda Darmansyah Putra Sitorus yang telah bekerja keras dan bersusah payah mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi baik secara moril dan materil, serta melangitkan doa, yang menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
2. Kakak tersayang, yaitu Siti Habibah yang telah memberikan penulis semangat dikala semangat mulai luntur agar terus menyelesaikan tulisan ini dengan baik dan tepat waktu.
3. Keluarga besar, tulang, nantulang, bou, ibu, kakak, abang dan adik- adik yang tiada hentinya memberikan dukungan dan doa-doa terbaiknya kepada penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
5. Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Ibu Rina Rehayati, M. Ag., Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal Nur, M.S.I., dan Wakil Dekan III Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
6. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA., selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
7. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us., selaku Penasehat Akademis yang telah membimbing selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 8. Bapak Dr. Masyhuri Putra L.C., M.Ag., dan Ibu Dr. Wilaela M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas pertolongan, nasihat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
 9. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang Bapak dan Ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis dunia dan akhirat serta menjadi amal jariyah buat Bapak dan Ibu.
10. Terkhusus pemilik NIPP 75194, seorang *partner*, *supporter*, dan *reminder* yang selalu menemani penulis dari awal mencari judul sampai tulisan ini selesai, memberikan semangat dan dukungan serta ide- ide untuk penulis mengerjakan tulisan ini dengan baik, dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Terimakasih, semoga senantiasa dalam lindungan Allah serta dimudahkan segala urusannya.
11. Teman-teman seperjuangan semasa perkuliahan yang sering membantu dalam kesusahan dan juga dalam kelapangan, khususnya teman-teman IAT D yang telah menemani penulis selama 4 tahun ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan dukungan.

Mudah-mudahan semua kebaikan yang penulis dapatkan dari mereka menjadi amal kebaikan di sisi Allah serta mendapat balasan yang lebih baik di dunia dan akhirat. Kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat rahmat dan karuni-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 18 Mei 2024

Penulis

DEVI DAMAYANTI SITORUS

NIM. 12030224907



DAFTAR ISI

NOTA DINAS
SURAT PERNYATAAN
MOTTO HIDUP
KATA PENGANTAR..... i
DAFTAR ISI..... iv
DAFTAR TABEL..... vi
PEDOMAN TRANSLITERASI vii
ABSTRAK ix
BAB I PENDAHULUAN 1
 A. Latar Belakang Masalah..... 1
 B. Penegasan Istilah 3
 C. Identifikasi Masalah 3
 D. Batasan Masalah..... 3
 E. Rumusan Masalah..... 3
 F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
 G. Sistematika Penelitian 4
BAB II LANDASAN TEORETIS..... 6
 A. Kajian Teori Tentang Sedih 6
 B. Kajian Teori tentang *Mutaradif* (sinonim) 12
 C. Literature Review 16
BAB III METODE PENELITIAN..... 20
 A. Jenis Penelitian..... 20
 B. Sumber Data 20
 C. Teknik Pengumpulan Data 21
 D. Teknik Analisis Data..... 22
BAB IV HASIL PENELITIAN 23
 A. Identifikasi Lafazh- Lafazh Kesedihan 23
 B. Penafsiran Ayat-Ayat yang berkenaan dengan Lafazh Kesedihan..... 27
 C. Persamaan dan perbedaan yang terkandung dalam lafadz *al- Hazn/ al-Huzn, Asaa*, dan *al- Asaf* 53

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
BIODATA PENULIS.....	59



DAFTAR TABEL

Table 1.....	24
--------------	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	A
ت	=	T
ث	=	Ts
ج	=	J
ح	=	H
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dz
ر	=	R
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sy
ل	=	Sh

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	D
ط	=	Th
ظ	=	Zh
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

B. Vokal, Panjang, dan diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fatah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan damah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= \hat{A} misalnya قال menjadi qâla



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vokal (i) panjang= \hat{I} misalnya قِيلَ menjadi qīla

Vokal (u) panjang= \hat{U} misalnya دُونَ menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan iy': agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fatah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قَوْلٌ menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خَيْرٌ menjadi khayru

C Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi alrisalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disamungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة هلالا في menjadi fi rahmatillah.

D Kata Sandang dan Lafaz al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhari mengatakan ...
2. Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.*

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Menelusuri makna kesedihan perspektif ulama tafsir (Kajian Mutaradif dalam al-Qur’an)”. Dalam mengungkap makna Sedih, al-Qur’an menggunakan beberapa term seperti al-Hazn/al-Huzn, Asaa dan al-Asaf. Ketiga lafazh ini secara harfiah sering kali diartikan dengan sedih. Akan tetapi, konteks dari sedih yang dimaksud di sini adalah berbeda. Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan makna dari ketiga lafazh tersebut dengan melihat dari berbagai penafsiran para mufassir. Rumusan masalah yang dipaparkan dalam skripsi ini adalah apa saja lafazh yang bermakna sedih dalam al-Qur’an, bagaimana penafsiran tiap lafazh yang bermakna sedih menurut ulama tafsir dan apa perbedaan dan persamaan tiap-tiap lafazh. Penelitian ini menggunakan metode tematik dengan jenis penelitian berbentuk library research yaitu penelitian yang menitikberatkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan objek penelitian, baik dari data primer maupun data sekunder. Adapun hasil temuan dalam skripsi ini adalah Pertama, terdapat tiga lafazh yang di dalam al- Qur’an memiliki makna sedih yaitu al-Hazn/al-Huzn, Asaa dan al-Asaf. Kata al-Hazn/al-Huzn terulang sebanyak 42 kali dalam al-Qur’an, kata Asaa terulang sebanyak 4 kali dan kata al-Asaf terulang sebanyak 4 kali dalam al-Qur’an. Kedua, penggunaan ketiga lafazh tersebut yaitu, al-Hazn/al-Huzn seringkali digunakan apabila sedihnya yang disebabkan karena kegundahan atau kegelisahan hati. Asaa menunjukkan sedih karena kehilangan sesuatu yang dicintai atau dimiliki dan al-Asaf terkadang diartikan sebagai amarah atau sedih karna amarah.

Kata kunci: Makna, Sedih, Mutaradif

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “Exploring the meaning of sadness from the perspective of interpretation scholars (*Mutaradif* Study in Al-Qur’an)”. In revealing the meaning of Sad, several lafazh such as *al-Hazn/al-Huzn*, *Asaa* and *al-Asaf* were used in Al-Qur’an. These three *lafazh* are often interpreted literally as sad. However, the context of sadness referred to here is different. The writing of this undergraduate thesis aimed at finding out the differences in meaning of the three *lafazh* by looking at the various interpretations of the commentators. The formulations of the problems explained in this undergraduate thesis were what *lafazh* means Sad in Al-Qur’an, how the interpretation of each *lafazh* which means Sad according to interpretation scholars is, and what the differences and similarities between each *lafazh* are. Thematic method was used in this library research—focusing on literature by analyzing the content of literature related to the research object, both from primary and secondary data. The research findings in this undergraduate thesis showed that first, there are three *lafazh* which in Al-Qur’an have a sad meaning—*al-Hazn/al-Huzn*, *Asaa* and *al-Asaf*. The words of *al-Hazn/al-Huzn* are repeated 42 times in Al-Qur’an, the word of *Asaa* is repeated 4 times, and the word of *al-Asaf* is repeated 4 times in Al-Qur’an. Second, the use of these three *lafazh*—*al-Hazn/al-Huzn* is often used when sadness is caused by sadness or anxiety. *Asaa* shows sadness because of losing something loved or owned, and *al-Asaf* is sometimes interpreted as anger or sadness because of anger.

Keywords: Meaning, Sad, *Mutaradif*

الملخص

هذه الرسالة تحت العنوان "الكشف عن معنى الحزن عند المفسرين (دراسة الترادف في القرآن)". إن القرآن الكريم في الكشف عن معنى الحزن يستخدم عدة ألفاظ مثل الحزن، وأسى، والأسف. وهذه الكلمات الثلاثة تعرف غاربا بشعر الحزن. والحقيقة كان سياق هذه الكلمات الثلاثة مختلفا. والهدف من كتابة هذه الرسالة هو معرفة الاختلافات في معاني الألفاظ الثلاثة من خلال آراء المفسرين. وأسئلة البحث المطروحة يعني ما هي الألفاظ التي ترادف الحزن في القرآن، وكيف يتم تفسير كل ألفاظ ترادف الحزن عند المفسرين، وما هي الاختلافات والتشابهات بين كل ألفاظ. استخدم هذا البحث المنهج الموضوعي المكتبي، أي بحث يركز على الأدبيات من خلال تحليل محتوى الأدبيات المتعلقة بموضوع البحث، سواء من البيانات الأساسية أو البيانات الثانوية. أما النتائج التي حصلتها لباحثة هي: أولاً، كان في القرآن ثلاثة ألفاظ لها معنى حزين، وهي الحزن، وأسى، والأسف. تكررت كلمة "حزن" في القرآن ٤٢ مرة، وتكررت كلمة أسى ٤ مرات، وكلمة الأسف تكرري ٤ مرات: ثانياً: إن استخدام كلمة "الحزن" غالبا للحزن بسبب الانزعاج القلبي والاضطراب. وأشارت كلمة أسى إلى الحزن بسبب فقدان شيء ملكه أو شيء أحببه، ومعنى الأسف في حين يؤدي إلى الغضب أو الحزن بسبب الغضب. الكلمات الدلالية: معنى، حزن، مترادف.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang menjadi mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan malaikat Jibril A.s yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan secara mutawatir, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mengandung berbagai aspek kemukjizatan, Salah satunya yaitu dari aspek Bahasa. al-Qur'an turun dengan bahasa yang indah lagi menawan yang mengandung ciri khas tinggi yang tidak terdapat pada kalangan apapun dan sastra manapun di kalangan kafilah Arab.² Jika diteliti secara seksama susunan kata dan kalimat dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali keistimewaan, Salah satunya keunikan dalam nada dan langgamnya meskipun ia bukan puisi atau syair. Kemudian al-Qur'an juga seimbang antara jumlah bilangan kata dan antonimnya misalnya kata *alhayah* dan *almaut* masing-masing terulang sebanyak 145 kali.³

Al-Qur'an memiliki makna yang sangat mendalam dari segi balaghah. Setiap kata dalam al-Qur'an memiliki arti unik yang berbeda dari yang lain, meskipun memiliki arti yang sama secara tekstual. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa setiap kata dalam al-Qur'an memiliki sinonim. Banyak contoh dalam al-Qur'an yang memiliki redaksi yang berbeda-beda, tetapi secara terminologi memiliki arti yang sama. Meskipun demikian, memiliki arti yang berbeda jika dilihat dari perspektif balaghah, seperti halnya kata "boleh", "bisa", dan "dapat", meskipun penulisannya berbeda maknanya sama. Namun, dari sudut pandang balaghah, dua kata ini memiliki arti yang berbeda. Kemudian kata *hudan* dan

¹ Huzaemah Tahido Yanggo, "al-Qur'an sebagai Mukjizat terbesar", *Jurnal Waratsah*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2016, hlm. 4.

² Masbukin, "Kemukjizatan Al-qur'an", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37 No. 2 Tahun 2012, hlm. 173.

³ Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadist* (Banda Aceh: Penerbit PeNA, 2016), hlm. 106.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

rasydan, yang meskipun memiliki arti petunjuk dalam bahasa, namun memiliki kandungan yang berbeda menurut balaghahnya.⁴

Persoalan mutaradif (sinonim) adalah bagian penting dari metode penafsiran dalam studi al-Qur'an. Metode substitusi dalam *mutaradif* dapat digunakan untuk menghindari masalah ta'arud, yaitu ketika teks ayat terlihat bertentangan satu sama lain. Metode nasikh dan mansukh, yang berarti menghapus dan menghapus, akhirnya menyelesaikan masalah ini.⁵

Mutaradif (sinonim) adalah kelompok kata yang memiliki makna yang sama. Misalnya, kata-kata seperti saif (سَيْفٌ), ḥusam (حُسَامٌ), dan muhannad (مُهَنَّادٌ). Ketiga kata tersebut memiliki arti sama yaitu "pedang". M. Quraish Shihab mengatakan bahwa bahasa Arab unik karena kekayaannya dalam pemahaman dan sinonim, serta bilangannya, yaitu tunggal (mufrad), dua (Musanna), dan lebih dari dua (jama').⁶

Didalam *al-Qur'an* terdapat beberapa lafazh yang menggambarkan kesedihan diantaranya adalah lafazh *Al-hazn/Al-huzn, asaa*, dan *al- asaf*.

Dengan demikian untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang perbedaan tiap lafazh yang bermakna sedih yaitu *al-hazn/al-huzn, asaa*, dan *al- asaf*, maka sangat dibutuhkan sebuah kajian yang mampu mengungkap perbedaan penggunaan kata tersebut dalam berbagai ayat yang terdapat dalam al- Qur'an. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul: **MENELUSURI MAKNA KESEDIHAN PERSPEKTIF ULAMA TAFSIR (Kajian Mutaradif dalam al-Qur'an)**

⁴ Achmad Yasir Arrojab, "Makna Kata Sirat, Sabil, dan Tariq", hlm. 2.

⁵ Rofiq Nurhadi, "Pro Kontra Sinonim dalam Al-Qur'an", *Jurnal: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2 No. 4 Tahun 2015, hlm. 7.

⁶ Ahmad Toib, "Mutaradif dalam al-Qur'an: Studi Kata Tayyib dan Hasan dalam Tafsir al-Bahr al-Muḥit", Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2018, hlm. 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penegasan Istilah

1. Mutaradif : Beberapa kata yang memiliki satu arti

C. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang penulis ajukan dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Ayat-ayat al-Qur'an tentang kesedihan
2. Makna kata *al-Hazn/al-Huzn, Asaa* dan *al-Asaf* yang terdapat dalam al-Qur'an
3. Penafsiran *al-Hazn/al-Huzn, Asaa, dan al-Asaf* menurut ulama tafsir
4. Persamaan dan perbedaan yang terdapat pada kata *al-Hazn/al-Huzn, Asaa* dan *al-Asaf* dalam sudut pandang al-Qur'an

D. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini agar sesuai dengan masalah yang dicari dan supaya tidak terjadi kekeliruan, maka penulis membatasi masalah ini hanya dalam memahami persamaan serta perbedaan apa saja yang tercantum dalam kata *al-Hazn/al-Huzn, Asaa* dan *al-Asaf*.

E. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang menjadi tema pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja kata- kata yang bermakna sedih dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran kata- kata yang bermakna sedih dalam al-Qur'an menurut ulama tafsir?
3. Apa persamaan dan perbedaan makna diantara kata- kata yang bermakna sedih dalam al-Qur'an tersebut?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui apa saja kata- kata yang bermakna sedih dalam al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui penafsiran ulama tafsir tentang kata- kata yang bermakna sedih dalam al-Qur'an.
- c. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna diantara kata- kata yang bermakna sedih dalam al-Qur'an tersebut.

2. Manfaat

- a. Secara praktis penelitian ini merupakan salah satu bentuk kontribusi positif khususnya dalam ranah kajian kebahasaan al- Qur'an. Dan diharapkan dapat memberi sumbangan literatur terutama dibidang tafsir.
- b. Secara akademis untuk memperkaya khazanah keilmuan prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran penulisan dan pembahasan, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari bagian-bagian yang digambarkan secara ringkas, antara lain sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Berisi Latar Belakang penelitian, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teoretis, Berisi kerangka teori dan literature review yang berisi penelitian- penelitian terdahulu seperti skripsi dan artikel yang relevan dengan topik penelitian yang penulis angkat.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian kepustakaan (*library research*), kemudian sumber data yang dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder, tehnik pengumpulan data yang disusun secara sistematis dan tehnik analisa data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV Pembahasan, di dalam bab ini berisi penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini membahas lafazh *al-Hazn/al-Huzn*, *Asaa* dan *al-Asaf* kemudian persamaan dan perbedaannya.

BAB V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan yaitu jawaban dari hasil penelitian dan saran yang dianggap penting untuk dikembangkan lebih baik lagi bagi penelitian selanjutnya.



BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori Tentang Sedih

1. Pengertian Sedih

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sedih diartikan dengan: (1) susah hati, merasa sangat pilu dalam hati. (2) menimbulkan rasa susah, duka, kabar yang menyusahkan hati, cerita yang menimbulkan rasa sedih dan pilu.⁷

Ratna dewi pudiastru (2014), mendefinisikan rasa sedih dalam buku "Meretas badai lebih sehat jika menulis" sebagai reaksi negatif seseorang terhadap suatu situasi dan konsekuensi terus-menerus dari situasi tersebut. Kesedihan bukanlah keadaan, itu adalah reaksi terhadap situasi.⁸ Sementara itu makna sedih juga menunjukkan pekerjaan hati yang ada dalam diri manusia. al-Qur'an menyebutkan beberapa ayat yang berkaitan dengan kata sedih dalam bentuk derivasinya yaitu *La yahzanna*, *La yahzunka*, dan *La tahzan*.⁹

Rasa sedih adalah emosi yang berlawanan dengan emosi gembira. Rasa sedih dapat muncul apabila seseorang kehilangan orang yang dekat dengannya, sesuatu yang sangat dihargai, atau suatu malapetaka terjadi, atau gagal menyelesaikan tugas penting. Misalnya, orang tua akan sedih jika anak-anaknya jauh dari mereka atau jika mereka tertimpa malapetaka atau sesuatu yang tidak diinginkan. Dalam al-Qur'an, misalnya, Ibu Musa sedih ketika anaknya pergi darinya. Dia melihat anaknya dimasukkan ke dalam kotak, yang kemudian diceburkan ke dalam sungai dan hanyut dibawa arus.¹⁰

⁷ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: Jakarta, 1994), hlm. 889.

⁸ Ratna Dewi Pudiasturi, *Meretas Badai Lebih Sehat Jika Menulis* (kompas Gramedia: Jakarta, 2014), hlm. 72.

⁹ Syafaat Slamet, *Bersedihlah: Saat Dirimu Jauh Dari Allah* (PT. Mizan Pustaka: Bandung, 2015), hlm. 16.

¹⁰ Muhammad Utsman Najati, *Al-Qur'an Dan Ilmu Kejiwaan*, (Pustaka: Bandung, 1985), hlm. 104.



Allah Swt berfirman dalam Q.s al-Qashas ayat 13:

فَرَدَدْنَاهُ إِلَىٰ أُمِّهِ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ وَلِتَعْلَمَ أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

Lalu, Kami mengembalikan dia (Musa) kepada ibunya agar senang hatinya serta tidak bersedih, dan agar dia mengetahui bahwa janji Allah adalah benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahuinya.

Di dalam al-Qur'an juga diceritakan tentang kaum beriman yang miskin yang datang kepada Rasulullah Saw untuk ikut berperang bersamanya. Namun, Rasulullah mengatakan kepada mereka bahwa mereka tidak memiliki kendaraan yang dapat mengangkut mereka, jadi mereka kembali ke rumah dengan kesedihan.¹¹

Allah juga berfirman dalam Q.s at-Taubah ayat 92:

وَلَا عَلَى الدِّينِ إِذَا مَا آتَوَكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ تَوَلَّوْا وَأَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ حَزَنًا أَلَّا يَجِدُوا مَا يُنْفِقُونَ

Artinya:

Tidak (ada dosa) pula bagi orang-orang yang ketika datang kepadamu (Nabi Muhammad) agar engkau menyediakan kendaraan kepada mereka, lalu engkau berkata, "Aku tidak mendapatkan kendaraan untuk membawamu." Mereka pergi dengan bercucuran air mata karena sedih sebab tidak mendapatkan apa yang akan mereka infakkan (untuk ikut berperang).

Banyak ayat yang menggabungkan rasa takut dan sedih. Ini karena kedua emosi tersebut tidak baik dan memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Jadi, jika seseorang selamat dari keduanya, maka kehidupannya baik-baik saja. Memperkuat iman kepada Allah dan memperbanyak amal shaleh adalah terapi untuk kesedihan dan ketakutan. Seorang Muslim tidak boleh terlalu sedih atas apa yang mereka alami, baik itu karena musibah diri, anak, atau harta.¹²

¹¹ *Ibid*, hlm.105.

¹² Musfir bin Sa'id az-Zahrani, *Konseling Terapi, Terj. Sari Nurulita dan Miftahul Janiah* (Gema Insani: Depok, 2005), hlm. 185.



2. Faktor- faktor yang menyebabkan kesedihan

Kesedihan yang dialami seseorang karena kehilangan sesuatu dapat diatasi dengan cara yang unik. Kita tidak bisa memasuki masa kesedihan itu terlepas dari masa lalu kita. Perjalanan kita selama periode ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Ada beberapa orang yang perjalanan hidupnya relatif lancar, sementara yang lain mengalami perjalanan yang penuh dengan masalah, hambatan, dan jalan buntu. Sialnya, ada beberapa orang yang tidak berhasil mencapai perjalanan akhir mereka, sehingga mereka mengalami kesedihan yang tidak terselesaikan.¹³

Selain itu, sedih juga merupakan bagian dari tindakan hati yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya, bahkan dalam hal masalah agama. Karena sedih tidak memberikan manfaat atau menolak musibah, dan Allah tidak memerintahkan sesuatu yang tidak menguntungkan. Sangat benar bahwa orang yang sedih tidak bersalah, selama kesedihannya tidak dikaitkan dengan sesuatu yang haram. Sedih saat menghadapi musibah, contohnya. Kesedihan juga merupakan sesuatu yang dihargai, karena Rasulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak menyiksa (seseorang) karena air mata dan kesedihan. tetapi, dia menyiksa dan mengasihi karena ini (beliau menunjuk ke lidahnya)." Sedih karena musibah yang menimpa agama Islam dan orang-orang Muslim secara keseluruhan, hal ini mendapatkan pahala karena hati mereka mencintai baik dan buruk. Namun, sedih atas kedua hal tersebut dapat dilarang jika mengakibatkan kehilangan kesabaran, semangat, dan upaya untuk meraih manfaat dan menghindari bahaya. Jadi, orang yang sedih tidak bersalah karena sedihnya. Namun, jika kesedihan melemahkan hati dan semangat untuk melakukan perintah Tuhan, maka kesedihan itu buruk, meskipun penyebabnya baik.¹⁴

¹³ Judith dan Michael Murray, *Di Kala Impian Itu Sirna* (Gunung Mulia: Jakarta, 1990), hlm. 50.

¹⁴ Ibnu Taimiyyah, *Jangan Biarkan Penyakit Hati Bersemi* (PT. Serambi Ilmu Semesta: Jakarta, 2006), hlm. 110-112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasa sedih juga seringkali timbul disebabkan oleh beberapa gejala, diantaranya:¹⁵

- a. Gejala keimanan: apa yang diyakini tidak dapat direbut

Beribu-ribu tahun sebelum manusia diciptakan, kehidupan kita telah tertulis di *lauhul mahfudz*, seperti yang terjadi sekarang. Sebagai manusia, kita tentu mengalami banyak hal, termasuk senang, sedih, takut, kecewa, kaget, takjub, dan berjuta rasa lainnya. Ada makna yang kita pelajari dari semua pengalaman ini. Allah menciptakan kebahagiaan untuk mengingatkan kita bahwa kita akan berbagi kebahagiaan dengan orang lain.

Ingatlah kata-kata ini: "Daun jatuh pun sudah ada takdir dari Allah," apalagi keinginan manusia, kenyataan yang harus dihadapi ketika bertemu dengan orang tertentu, dan perasaan yang begitu tidak pasti. Semangat yang turun dan naik selalu memiliki tujuan dari Allah. Dalam kebanyakan kasus, kita akan sengaja menghindar jika Allah tidak memberikan izin kepada kita.

- b. Gejala sosial: yang diharapkan tidak sesuai kenyataan

Pikiran manusia adalah seperti pedang bermata dua, di satu sisi pikiran itu diperlukan untuk kehidupan manusia, Pikiran manusia mirip dengan insting binatang. Di sisi lain, pikiran menimbulkan berbagai masalah dan konflik, yang membuat kehidupan penuh dengan kesulitan. Karena semua orang menderita, mereka ingin bahagia. Pikiran adalah sumber energi dan upaya untuk mencapai kebahagiaan. Keinginan untuk kebahagiaan menghasilkan lebih banyak keinginan. Semakin banyak keinginan, semakin banyak barang yang ingin dimiliki. Akibatnya, keinginan untuk kebahagiaan hanya akan membawa penderitaan, kegelisahan, kekecewaan, dan hal-hal lainnya.

- c. Gejala masa lalu: yang pernah terjadi tidak dapat diterima

Rasulullah melarang menyesali hal-hal keduniaan masa lalu karena dapat menyebabkan sedih karena mengingat masa lalu yang tidak mungkin bisa

¹⁵ Ratna Dewi Pudiasturi, *Meretas Badai...* hlm. 73.



Kembali. Ini adalah kelemahan yang akan membuat seseorang merasa lemah dan tak berdaya.

d. Gejala masa depan: ketidakpastian untuk memandang masa depan

Masa depan adalah salah satu hal yang paling misterius, seberapa detail pun manusia merencanakannya, tidak ada yang benar-benar bisa memprediksi apa yang akan terjadi pada dirinya. Ketidaktahuan dan ketidakpastian akan masa depan sering membuat seseorang sedih, dan ketidakpastian ini bukannya meningkatkan energi tubuh seseorang, tetapi justru membuat mereka gagal melakukan tugas sehari-hari mereka.

3. Solusi untuk menanggulangi rasa sedih

Memutuskan "Hubungan cinta", yang menghubungkan sesuatu dengan hati seseorang, itu dapat menghilangkan kesedihan karena sesuatu yang hilang atau tidak tercapai. Jika seseorang memutuskan untuk melepaskan sesuatu yang mereka cintai, mereka dapat menikmati kehidupan yang tenang dan bahagia, dan tidak merasa sedih.

Ada berbagai cara untuk memutuskan rasa cinta atau "Tali psikologis" tersebut.¹⁶

1. Ingatlah bahwa ada lebih banyak orang yang tertinggal daripada yang hilang.

Mereka diberhentikan dari pekerjaan, bahkan jika seluruh harta benda dibakar atau seluruh tanaman padi dirusak oleh tikus, itu masih kurang jika dibandingkan dengan mereka yang masih tinggal bersamanya. Tidakkah seseorang masih memiliki ilmu, kesehatan, mata, kaki, tangan, teman, dan lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kehidupan mereka? Orang yang merasa sedih karena sesuatu yang hilang berarti ia telah melupakan sesuatu yang masih ada bersamanya, dan orang yang melupakan sesuatu berarti mereka tidak dapat menikmati dan memanfaatkan sesuatu itu. Ini menunjukkan

¹⁶ *Ibid.*, hlm.84.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa ia menyia-nyiakan yang banyak hanya karena ia kehilangan sedikit, sehingga jumlah yang lebih besar tidak lagi menguntungkan.

2. Sadarilah, bahwa segala sesuatu pasti akan lenyap kecuali Allah.

Hanya ada dua kemungkinan, yaitu: kalau bukan seseorang yang mencintai akan pergi terlebih dahulu, maka seseoranglah yang akan meninggalkan apa yang ia cintai. Hanya itu kemungkinan yang ada.

Firman Allah dalam Q. s al-Qashas ayat 88:

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ ۚ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya:

Jangan (pula) engkau sembah Tuhan yang lain (selain Allah). Tidak ada tuhan selain Dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali zat-Nya. Segala putusan menjadi wewenang-Nya dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.”

Masa perpisahan pasti ada tetapi tidak tahu kapan. Karena itu, sebelum sesuatu yang dicintai pergi darinya, tanamkan dalam hati bahwa suatu saat semua orang pasti akan pergi darinya. Oleh karena itu, seseorang harus siap secara mental dan tidak linglung saat perpisahan tiba.

3. Sadarilah bahwa semua yang menimpa diri kita bagaimanapun tentu ada hikmahnya.

Hikmah dari suatu peristiwa atau musibah dapat diketahui atau tidak diketahui, langsung atau tidak langsung. Namun, jelas bahwa manfaatnya pasti ada.¹⁷

Menurut orang-orang Islam dan para pengikut Rasulullah Saw, segala sesuatu ada dan akan terjadi sesuai dengan ketentuan qadha dan qadar-Nya. Ini berarti bahwa tanpa pengetahuan, izin, dan ketentuan Allah Swt, segala sesuatu tidak akan pernah ada dan tidak akan pernah terjadi.

¹⁷ *Ibid.*, hlm.88-90.



B. Kajian Teori tentang *Mutaradif* (sinonim)

1. Pengertian *Mutaradif* (sinonim)

Mutaradif (المترادف) merupakan *isim fa'il* dari kata (ترادف - يترادف - مترادف) yang berarti (التتابع) yaitu saling mengikuti. Dalam kamus Lisan al-'Arab kata *mutaradif* diartikan "segala sesuatu mengikuti sesuatu yang lain".¹⁸ Makna al-Mutaradif (المترادف) mengendarai sesuatu di belakang pengendara atau membonceng.

Perkataan bagi malam dan siang berurutan, karena setiap salah satu dari keduanya mengikuti yang lain.¹⁹ Maksud dari *taraduf al-Syakhsan* ialah saling membantu atau gotong royong, dapat dipahami juga dengan saling mengikuti.²⁰ Dari perspektif istilah, tidak ada kesepakatan umum tentang *al-Taraduf* di antara para ulama, ilmuwan klasik, dan kontemporer. Diperkirakan bahwa Imam Sibawaih (w. 180 H) adalah orang pertama yang menawarkan penjelasan tentang *taraduf* dalam ilmu bahasa. Ia membagi tiga kategori dalam hal hubungan antara lafadz dan maknanya: lafadz yang berbeda-beda mempunyai makna yang berbeda, satu lafadz dengan makna yang berbeda-beda, dan lafadz yang berbeda-beda dengan makna yang sama. Pembagian ini dianggap sebagai konsep awal musytarak lafzi dan *al-Mutaradif*.²¹

Mutaradif adalah beberapa kata dengan satu arti, berbeda dengan kata *musytarak*, karena kata ini menunjukkan kesatuan lafazh dengan berbagai pengertian.²² Menurut al-Jurjani, *mutaradif* adalah; beberapa kata yang sama mempunyai kesatuan pengertian dengan ciri-ciri tertentu.²³ Menurut Muhammad at-Tunji dan Raji al-Asmar, *mutaradif* adalah perbedaan kata المنزل والمسكن dan الأسد

¹⁸ Muhammad Ibn Makram Ibn 'Ali Ibn Manzur, "*Lisan al-'Arab*", Vol. 19 (Kairo: Dar al-Ma'rifa, 1955), hlm. 1625.

¹⁹ Muhammad Nur al-Din al-Munajjad, "*al-Taraduf fi al-Qur'an*", (Beirut: Dar al-Fikr, 1997), hlm. 29.

²⁰ Emil Badi' Ya'qub, "*Mausu'ah Ulum al-Lughah al-'Arabiyyah*", (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006), hlm. 294.

²¹ Nuruddin al-Munajjad, "*al-Taraduf fi al-Qur'an al-Karim*", hlm. 30

²² Fadhli Hasan 'Abbas dan Sana Fadli 'Abbas, "*I'jaz al-Qur'an al-Karim*", (Mesir: Dar al-Furqan, 1991), hlm. 128.

²³ Abu al-Husayn 'Ali ibn Muhammad al-Jurjani, "*at-Ta'rifat*", (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1357 H.), hlm. 33.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

والبيت والدار kata seperti ,pengertian satu dengan والبيت والدار kedua kata tersebut masing-masing mempunyai satu pengertian.²⁴ As-Suyuthi mendefinisikan *mutaradif* adalah beberapa kata dengan satu arti, namun beliau lebih berhati-hati terhadap beberapa kata yang mempunyai batasan tertentu, seperti kata والبشر الإنسان dan والصارم السيف kedua kata ini mempunyai batasan dari segi zat dan sifatnya.²⁵

2. Pendapat Ulama Bahasa tentang Mutaradif

Ulama bahasa memasukkan kata *mutaradif* ke dalam kategori keagungan dan keistimewaan bahasa. Ada yang setuju dan tidak setuju dengan keberadaan kata *mutaradif* dalam al-Qur'an, dan ada yang berhati-hati dalam memahaminya.

Para ulama yang mendukung adanya *mutaradif* dalam al-Qur'an diantaranya:

- Abu Bakr al-Husayni berpendapat bahwa *mutaradif* terdapat dalam al-Qur'an, di antara tujuan dari kata *mutaradif* adalah menjelaskan ungkapan yang berbeda dengan menggunakan kata-kata *mutaradif*.²⁶ Sebagai contoh kata (والعام السنة) Q.S. al-'Ankabut 29/14).
- 'Ali Abd al-Wahid Wafi, beliau berpendapat bahwa kebanyakan dalam al-Qur'an juga terdapat kata-kata *mutaradif*, sebagaimana juga terdapat dalam ungkapan sastra Arab.²⁷
- Ibrahim Anis berpendapat bahwa banyak sekali perkataan *mutaradif* dalam al-Qur'an, walaupun ada usaha dari para mufassir memberikan makna tertentu bagi perkataan *mutaradif*, menurut beliau usaha tersebut datang dari pendapat mereka untuk membedakan antara kata *mutaradif*.²⁸

²⁴ Muhammad at-Tunji dan Raji al-Asmar, "*al-Mu'jam al-Mufashshal fi 'Ulum al-Lughah (al-Insaniyyah)*", (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993), hlm. 161.

²⁵ Abd. ar-Rahman Jalal ad-Din a-Suyuthi, "*al-Mazhar fi 'Ulum al-Lughah wa Anya'iha*", (Beirut: Mansyurat al-Kutub al-'Ashriyyah, 1987), hlm. 402.

²⁶ Fadhli Hasan 'Abbas dan Sana Fadli 'Abbas, "*I'jaz al-Qur'an...*" hlm. 110.

²⁷ Ali 'Abd al-Wahid Wafi, "*Fiqh al-Lughah*", (Mesir: Dar an-Nahdhah, t.th.), hlm. 92.

²⁸ Ibrahim Anis, "*al-Lahajat al-'Arabiyyah*", (Maktabah al-Anjalu, 1965), hlm. 54.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

Adapun pendapat ulama bahasa yang mendukung adanya perbedaan arti untuk kata-kata *mutaradif* berdasarkan pengamatan terhadap konteks ayat.²⁹ Di antara ulama tersebut adalah:

- a. Ar-Raghib al-Ashfahani menolak adanya *mutaradif* dalam al-Qur'an, dengan alasan bahwa perbedaan kata membawa kepada perbedaan arti dan perbedaan ungkapan pada masing-masing kata *mutaradif*. Arti sebuah kata bisa menunjukkan beberapa pengertian.³⁰
- b. Al-Khathabi juga menolak adanya *mutaradif* dalam al-Qur'an, sebab setiap kata mempunyai tempat masing-masing dalam sebuah ungkapan. Al-Khathabi mencontohkan, jika beberapa kata *mutaradif* menggantikan dengan kata yang ada pada al-Qur'an, maka tidak mungkin meletakkan kata tersebut, sebab setiap kata dalam al-Qur'an mempunyai makna dan ketinggian bahasanya.³¹ Sebagai contoh kata *قعد* dan *جلس* arti kata pertama adalah keadaan duduk dari posisi berdiri dan kata kedua duduk dari posisi berbaring.
- c. Abu Bakr al-Anbari berpendapat bahwa tidak mungkin beberapa kata mempunyai satu arti, kemungkinan orang-orang Arab menuturkan bahasanya sesuai dengan kondisi dan tradisi mereka, perbedaan ini membawa kepada berbagai macam pemahaman sehingga terjadilah sebuah penta'wilan.³²
- d. Ibn Taymiyyah berpendapat bahwa kata *mutaradif* tidak banyak ditemukan dalam bahasa Arab, bahkan dalam al-Qur'an jarang sekali ditemukan kata *mutaradif*, jika ditemukan kata-kata yang mempunyai persamaan arti, maka tidak bisa pengertiannya menjadi satu, tetapi hanya mendekati kesamaan artinya saja.

²⁹ Fadhli Hasan 'Abbas dan Sana Fadli 'Abbas, *I'jaz al-Qur'an...* hlm. 129.

³⁰ Ar-Raghib al-Ashfihani, "*al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*", (Mesir: Mushthafa al-Babi al-Halabi, 1961)

³¹ Fadhli Hasan 'Abbas dan Sana Fadli 'Abbas, *I'jaz al-Qur'an...* hlm. 112.

³² Ali 'Abd al-Wahid Wafi, *Fiqh al-Lughah...* hlm. 111-112.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Sebab – Sebab terjadinya Mutaradif (sinonim)

Ada beberapa faktor yang mendorong sebab terjadinya *mutaradif* (sinonim) diantaranya:³³

- Banyak kata-kata dari dialek Arab telah beralih ke dialek Quraisy, dan banyak lafadz yang menjadi kehendak dialek tersebut. Hal ini menyebabkan persamaan dalam nama, sifat, dan bentuk.
- Penggunaan kosa kata lain untuk menggantikan kata-kata yang tidak lagi digunakan dalam kamus.
- Kamus-kamus menggunakan kosa kata dari berbagai dialek suku (Dais, Ailan, Tamim, Asad, Huzail, Quraisy, dan sebagian dari suku Kinanah). Kesempurnaan kosa katanya tidak berasal dari bahasa Quraisy saja, Sebagian besar kosa katanya bersal dari bahasa ini.
- Banyak kosa kata yang tidak benar-benar sama maknanya, tetapi digunakan dalam makna majazi.
- Banyak kosa kata yang memiliki keadaan khusus yang membedakan mereka satu sama lain, seperti kata kerja *ramaqa*, *lahaza*, *hadaja*, *syafana* dan *rana*. *Ramaqa* menunjukkan penglihatan dengan kedua mata, *lahaza* menunjukkan pandangan dari samping telinga atau melirik, dan *hadaja* menunjukkan pandangan dengan mata terbelalak. *syafana* menunjukkan pada cara melihat dengan takjub dan *rana* adalah memandang dengan kedamaian atau ketenangan.

4. Urgensi Mengetahui Mutaradif dalam al-Qur'an

Ulumul Qur'an merupakan suatu cabang ilmu yang memiliki ruang lingkup pembahasan yang sangat luas. Ulumul Qur'an mencakup semua ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti tafsir dan ilmu bahasa Arab, serta urutan, pengumpulan, penulisan, qira'at, tafsir, kemukjizatan, nasikh dan mansukh, ayat-ayat makkiyah dan madaniyah, serta ayat muhkam dan mutasyabih.³⁴

³³ Emil Badi' Ya'qub, "Mausu'ah Ulum al-Lughah al-Arabiyah", hlm. 299.

³⁴ Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'I, *Ulumul Qur'an I* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 17.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Terlepas dari fakta bahwa persamaan kata (*taraduf*) adalah fenomena yang terjadi dalam bahasa Arab, banyak para pengkaji al-Qur'an yang mengabaikan masalah ini dari sekian banyak bahasan ilmu al-Qur'an.³⁵

Oleh karena itu, memahami perbedaan dari makna yang ada dalam al-Qur'an sangat penting, terutama bagi para mufassir dalam menafsirkan ayat-ayatnya. Memang, lafadz-lafadz dalam al-Qur'an memiliki makna dasar, tetapi mereka juga memiliki makna lain sesuai dengan konteks ayat dan penggunaan lafadz tersebut dalam al-Qur'an.

5. Kaidah Tafsir tentang Lafazh *Mutaradif* dalam al-Qur'an

الأَصْلُ حَمْلُ أَلْفَاظِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ عَلَى عَدَمِ التَّرَادُفِ

Artinya: Ketetapan dasarnya adalah menafsirkan lafaz- lafaz yang ada dalam al-Qur'an al- Karim dengan tidak menggunakan makna yang sama (*muradif*).

Hakikatnya antara lafaz- lafaz yang *muradif* itu tidak ada kesamaan makna tetapi hanya kedekatan makna.³⁶

C. Literature Review

Sebagaimana telah disebutkan dalam pokok permasalahan bahwa penelitian ini mengkaji tentang Menelusuri makna kesedihan perspektif tafsir (kajian *mutaradif* dalam al-Qur'an)

Sejauh penelusuran penulis, karya ilmiah yang fokus meneliti tentang menelusuri makna kesedihan perspektif Ulama Tafsir ditinjau dari sudut kajian *mutaradif* dalam al-Qur'an belum ada, akan tetapi penulis menemukan beberapa literature yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Artikel Eko Zulfikar (2023) yang berjudul “**Tafsir Kesedihan: Solusi Al-Qur'an Terhadap Problem *al-Huzn* dalam Kehidupan**”, Dalam penelitian ini penulis membahas tentang solusi yang diberikan al-Qur'an

³⁵ Ahmad Fawaid, “Kaidah *Mutaradif* al-Faz dalam al-Qur'an”, *Jurnal Mutawatir*, IAIN Nurul Jadid Probolinggo, Vol. V No. 1 Tahun 2015, hlm. 144.

³⁶ Fikri Mahmud, “*Qawaid Tafsir: Kaidah- kaidah menafsirkan al-Qur'an*” (Pekanbaru: Azka Pustaka, 2021), hlm. 143.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mengatasi kesedihan yang menghinggapi kehidupan manusia. Adapun Solusi yang diberikan al-Qur'an untuk menghilangkan kesedihan yang terjadi dalam kehidupan manusia, yaitu dengan bersabar, mendirikan shalat, senantiasa istiqamah, bertakwa kepada Allah, berzikir kepada-Nya, dan memperbanyak infak. Persamaannya terletak pada bahasan temanya yaitu sedih, sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi ini penulis mengkaji tentang persamaan dan perbedaan tiap lafazh yang bermakna sedih yaitu *al-Hazn/al-Huzn, Asaa* dan *al-Asaf*.³⁷

2. Artikel Iffaty Zamimah dan Dinda Aulia Putri (2021) yang berjudul **“Manajemen Emosi Sedih Menurut al-Qur'an (Kajian Tafsir QS. Yusuf: 86 Dengan Pendekatan Psikologi)”**, Dalam penelitian ini penulis fokus kepada Manajemen Emosi Sedih dalam Qur'an Surah Yusuf ayat 86 ditinjau dari pendekatan Psikologi. Adapun cara manajemen emosi sedih yang dilakukan Nabi Ya'qub adalah: displacement (Berpaling) sambil bersabar, Berserah diri kepada Allah, serta Berdoa dengan penuh kekhusyukkan dan penghayatan, Ini adalah cara pengelolaan emosi Nabi Ya'qub dengan kesabaran. Persamaannya ada pada tema bahasannya yaitu sedih, kemudian perbedaannya dalam skripsi ini penulis lebih fokus kepada pembahasan persamaan dan perbedaan tiap lafazh yang bermakna sedih di lihat dari sudut kajian *mutaradif* (sinonim) dalam al-Qur'an.³⁸
3. Skripsi M. Najih (2019) yang berjudul **“Penafsiran ayat-ayat Tentang Sedih Menurut Fakhr Ad-Din Ar-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Gaib”**. Dalam penelitian ini penulis hanya fokus kepada penafsiran Fakhr Ad- Din Ar-Razi, serta penulis juga membahas relevansi penafsiran ayat-ayat tentang sedih dengan ilmu Kesehatan Mental. Persamaannya terletak pada bahasan tentang sedih, sedangkan perbedaannya dalam skripsi ini

³⁷ Eko Zulfikar, “Tafsir Kesedihan: Solusi Al-Qur'an Terhadap Problem Al-Huzn dalam Kehidupan”, *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan al-Hadits*, Vol. 17 No. 1 Tahun 2023.

³⁸ Iffaty Zamimah, Dinda Aulia Putri, “Manajemen Emosi Sedih Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir QS. Yusuf: 86 Dengan Pendekatan Psikologi)”, *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Kalijaga Kasim Riau

penulis memfokuskan bahasan pada analisa kajian *mutaradif* (sinonim) dalam al-Qur'an.³⁹

4. Skripsi Fadilah Awaliyah (2022) yang berjudul, **“Relevansi Larangan Bersedih Dalam al-Qur'an Dengan Kesehatan Mental”**, Dalam penelitian ini penulis menjelaskan Kesedihan yang terlalu dalam dan berlarut-larut dapat mengganggu kesehatan mental seseorang. Dengan demikian, adanya larangan bersedih di dalam al-Qur'an dapat menghindarkan seorang muslim dari gangguan mental, dan kesehatan jiwa seorang muslim dapat terjaga dengan baik. Persamaan penelitian ini ada pada bahasan temanya yaitu sedih, perbedaannya pada skripsi ini fokus kepada kajian *mutaradif*.⁴⁰
5. Skripsi Ali Mubarak (2019) yang berjudul, **“Sinonimitas dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz Zauj dan Imra'ah)”**, Skripsi ini sama-sama mengkaji tentang kata yang bersinonim dalam al-Qur'an, akan tetapi yang menjadi perbedaan ialah pada objek kajiannya, Skripsi tersebut mengkaji tentang makna dari kata *Zauj* dan *Imra'ah* dalam al-Qur'an yang menunjuk pada arti yang sama yaitu isteri sedangkan objek kajian penulis pada skripsi ini ialah mengkaji tentang perbedaan lafadz kesedihan yaitu *al-Hazn/al-Huzn, Asaa* dan *al-Asaf*.⁴¹
6. Skripsi Ahmad Tarmizi (2020) yang berjudul **“Keberagaman Penggunaan Term Anak dalam al-Qur'an (kajian terhadap tafsir al-Munir)”**, persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang lafazh yang bersinonim (*mutaradif*), tetapi perbedaannya adalah objek kajiannya, skripsi tersebut mengkaji tentang keberagaman term anak

³⁹ M. Najih, *“Penafsiran Ayat-ayat Tentang Sedih Menurut Fakhr Ad-Din Ar-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Gaib”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2019.

⁴⁰ Fadilah Awaliyah, *“Relevansi Larangan Bersedih Dalam Al-Qur'an Dengan Kesehatan Mental”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, 2022.

⁴¹ Ali Mubarak, *“Sinonimitas dalam al-Qur'an (analisis semantic lafazh zauj dan imra'ah)”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, adab dan humaniora UIN Salatiga 2019.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan dalam skripsi ini mengkaji tentang makna lafazh yang bermakna sedih.⁴²

7. Skripsi Suni Octavia (2021) yang berjudul **“Konsep al-Qur’an dalam menyikapi Kesedihan (Huzn) (Studi kitab tafsir al-Maraghi karya Ahmad Mustafa al-Maraghi)”**, Skripsi ini menjelaskan tentang menyikapi kesedihan, penyebab kesedihan, dampak dan solusi kesedihan berdasarkan perspektif Musthafa al-Maraghi dalam Kitab Tafsir al-Maraghi. Penelitian ini berbeda dengan yang penulis lakukan karena penelitian penulis terfokus kepada persamaan dan perbedaan lafazh yang bermakna makna sedih.⁴³

⁴² Ahmad Tarmizi, *“Keberagaman penggunaan term anak dalam al-Qur’an (kajian terhadap tafsir al-Munir)”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau 2020.

⁴³ Suni Octavia, *“Konsep al-Qur’an dalam menyikapi Kesedihan (Huzn) (Studi kitab tafsir al-Maraghi karya Ahmad Mustafa al-Maraghi)”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2021.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis seperti buku, artikel, naskah dokumen, foto dan lainnya,⁴⁴ dengan menggunakan metode tematik atau *maudhu'i*. Pada awalnya, metode tematik digunakan untuk mencari jawaban dalam al-Qur'an.⁴⁵ *Maudhu'i* yaitu suatu metode dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggabungkan ayat-ayat yang memiliki makna, topik, dan tujuan yang sama yang ditemukan di berbagai surat dan ayat al-Qur'an.⁴⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Untuk menemukan maksud dari skripsi ini, penulis mengolah data yang ada (buku-buku) untuk mengubahnya menjadi konsep yang mendukung tujuan dan subjek penelitian.⁴⁷

B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Adapun data primer yang penulis gunakan antara lain *al-Qur'anul Karim*, *Kitab Mu'jam al-Mufahras li-Alfaz al-Qur'an al-Karim* untuk mengumpulkan

⁴⁴ Umar Zakka dan M. Tohir, "Pemetaan Baru Metode dan Model Penelitian Tafsir", *Al-Thiqah*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2021, hlm. 100.

⁴⁵ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir, cet. 1* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 80.

⁴⁶ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hlm. 28.

⁴⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian, cet.1* (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014), hlm. 19.



ayat-ayat yang terdapat kata *al-Hazn/al-Huzn*, *Asaa*, dan *al asaf*, kemudian Kitab tafsir Mafatih al-Gaib, Tafsir al- Munir, dan Kitab Tafsir al- Misbah.

2. Data Sekunder

Penggunaan data sekunder untuk melengkapi penelitian ini, peneliti merujuk pada literatur-literatur seperti jurnal-jurnal, skripsi terdahulu, buku maupun artikel yang secara umum maupun khusus yang secara tidak langsung berkaitan dengan kesedihan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.⁴⁸

Adapun dalam mengumpulkan data, penulis menerapkan langkah-langkah dalam metode penelitian *Maudhu'i* sebagai berikut:⁴⁹

- a. Memilih dan menetapkan tema yang akan dikaji yaitu makna kesedihan dalam al- Qur'an merupakan topik yang akan penulis angkat.
- b. Mengumpulkan kata-kata di dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan sedih.
- c. Mencari dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan sedih.
- d. Menyusun ayat- ayat yang berkaitan dengan sedih berdasarkan susunan tertib dalam al- Qur'an.
- e. Menafsirkan ayat-ayat tersebut sehingga menemukan perbedaan atau persamaan dari tiap- tiap ayat yang ditafsirkan para mufassir.
- f. Kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi pembahasan dalam kerangka yang sempurna.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 308.

⁴⁹ Abd al- Hayy al Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i* (Dirasah Manhajiyah Maudhu'iyah: al-Thaba'ah al-Saniyyah, 1977), hlm. 61-62.



D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penguraian atas data sehingga menghasilkan kesimpulan.⁵⁰ Dalam menganalisa data, penulis menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memahami setiap tema yang telah ditetapkan, dalam penelitian ini yaitu sedih yang ada dalam al-Qur'an.
- b. Mencari makna dasar dari kata yang melekat. Makna dasar diambil dari *mu'jam*, kamus, serta buku-buku.
- c. Mengambil penafsiran ayat dari kitab-kitab tafsir yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu kitab tafsir mafatih al-Gaib, tafsir al- Munir dan tafsir al-Misbah.
 - d. Menganalisa setiap penafsiran lalu memperjelas perbedaan dan persamaan tiap- tiap lafadh melalui penafsiran.
 - e. Menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁰ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Graha ilmu,2010), hlm.84.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mutaradif (sinonim) dalam al-Qur'an adalah setiap kata yang memiliki makna yang sama, akan tetapi tidak dapat disamakan sepenuhnya. Hal ini dikarenakan susunan kata dalam al-Qur'an selain memiliki kekhususan dalam setiap maknanya, juga memiliki arti yang berbeda dengan yang lainnya. Disamping itu kata tersebut memiliki kesesuaian dalam penyusunannya.

Terdapat Tiga lafazh yang mengungkap makna sedih dalam al- Qur'an yaitu *al- Huzn/ al- Hazn, Asaa, dan al- Asaf*. Ketiganya masuk kedalam kajian *mutaradif* karena memiliki makna yang sama, yaitu sedih.

Lafazh *al-hazn/al-huzn* disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 42 kali dalam 26 surah, *al-hazn/al-huzn* berarti kesedihan yang disebabkan oleh kegundahan dalam hati. Kemudian Lafazh *asaa* disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 4 kali dalam 3 surah, *asaa* bermakna kesedihan yang disebabkan karena kehilangan. Dan lafazh *al- Asaf* disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 4 kali dalam 4 surah. *Al- Asaf* bermakna kesedihan yang disertai amarah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kesedihan, maka diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi pembaca serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Peneliti merasa bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya baik dari segi kata-kata, penulisan serta rangkaian penjelasannya. Pembahasan mengenai *Term* Sedih merupakan pembahasan yang menarik dan masih banyak hal yang dapat diungkap dalam hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian tentang *Term* Sedih ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Wahid Wafi, Ali, *“Fiqh al-Lughah”*, Mesir: Dar an-Nahdhah, t.th
- Anis, Ibrahim, *“al-Lahajat al-‘Arabiyyah”*, Maktabah al-Anjalu, 1965
- Arni, Jani, 2013, *Metode Penelitian Tafsir*, cet. 1, Pekanbaru, Daulat Riau
- Al-Ashfihani, Ar- Raghīb, *“al-Mufradat fi Gharib al-Qur’an”*, Mesir: Mushthafa al-Babi al-Halabi, 1961)
- Awaliyah, Fadilah, 2022, *“Relevansi Larangan Bersedih Dalam al-Qur’an Dengan Kesehatan Mental”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
- Badi’ Ya’qub, Emil, *“Mausu’ah Ulum al-Lughah al-‘Arabiyyah”*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2006
- Al- Baqi, Muhammad Fu’ad Abd, 2007, *Mu’jam Almufradz li al-fadz al-Qur’an*, Kairo, Dar al-hadits.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Al- Farmawi, Abd al- Hayy, 1977, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu’I Dirasah Manhajiyah Maudhu’iyyah*, al-Thaba’ah al-Saniyyah
- Fawaid, Ahmad, *“Kaidah Mutaradif al-Faz dalam al-Qur’an”*, *Jurnal Mutawatir*, IAIN Nurul Jadid Probolinggo, Vol. V No. 1 Tahun 2015
- Hasan, Fadhli, ‘Abbas dan Sana Fadli ‘Abbas, *“I’jaz al-Qur’an al-Karim”*, Mesir: Dar al-Furqan, 1991
- Al-Husayn, Abu, ‘Ali ibn Muhammad al-Jurjani, *“at-Ta’rifat”*, Beirut: Dar al-Kutub al- ‘Ilmiyyah, 1357 H.
- Ibn Makram, Muhammad, Ibn ‘Ali Ibn Manzur, *“Lisan al-‘Arab”*, Vol. 19, Kairo: Dar al-Ma’rif t.th
- Jannam Nabilu, 2017, *Sinonimitas dalam al-Qur’an (Analisis Semantik Lafaz Khauf dan Khasyah)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta
- Lufaeqi, *“Tafsir al- Misbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir anausantara”*, *Jurnal Substantia*, Vol. 21 No. 1, April 2019
- Mahmud, Fikri, 2021, *Qawaid Tafsir: Kaidah- kaidah menafsirkan al-Qur’an*, Pekanbaru: Azka Pustaka.
- Mardalis, 1999, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, PT Bumi Aksara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Masbukin, “Kemukjizatan al-Qur’an”, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37 No. 2, Juli-Desember 2012
- Mubarak, Ali, “*Sinonimitas dalam al-Qur’an (analisis semantic lafazh zauj dan imra’ah)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, adab dan humaniora UIN Salatiga 2019
- Murray, Michael dan Judith, 1990, *Di Kala Impian Itu Sirna*, Jakarta, Gunung Mulia
- Mustaqim, Abdul, 2018, “*Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*”, Yogyakarta, Idea Press Yogyakarta
- Najati, Muhammad Utsman, 1985, *Al-Qur’an Dan Ilmu Kejiwaan*, Bandung, Pustaka
- Najih, M, 2019, “*Penafsiran Ayat-ayat Tentang Sedih Menurut Fakhr Ad-Din ar-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Gaib*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
- Nizar, Samsul, 2008, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Nur, Afrizal, “M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir”, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XVIII No. 1, Januari 2012
- Nur, Muhammad, al-Din al-Munajjad, “*al-Taraduf fi al-Qur’an*”, Beirut: Dar al-Fikr, 1997
- Nurhadi, Rofiq, “Pro Kontra Sinonim dalam Al-Qur’an”, *Jurnal: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2 No. 4 2015
- Octavia, Suni, “*Konsep al-Qur’an dalam menyikapi Kesedihan (Huzn) (Studi kitab tafsir al-Maraghi karya Ahmad Mustafa al-Maraghi)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2021.
- Pudiasturi, Ratna Dewi, 2014, *Meretas Badai Lebih Sehat Jika Menulis*, Kompas Gramedia, Jakarta
- Ar-Rahman, Abd. Jalal ad-Din a-Suyuthi, “*al-Mazhar fi ‘Ulum al-Lughah wa Anwa’iha*”, (Beirut: Mansyurat al-Kutub al-‘Ashriyyah, 1987
- Shihab, M. Quraish, 2004, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jakarta, Lentera Hati
- Shihab, M. Quraish, 2013, *Kaidah Tafsir*, Tangerang, Lentera Hati.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Slamet, Syafaat, 2015, *Bersedihlah: Saat Dirimu Jauh Dari Allah*, Bandung, PT. Mizan Pustaka
- Sugiono, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna, V, 2014, *Metode Penelitian, cet.1*, Yogyakarta, Pustaka Buku Press
- Taimiyyah, Ibnu, 2006, *Jangan Biarkan Penyakit Hati Bersemi*, Jakarta, PT. Serambi Ilmu Semesta
- Tarmizi, Ahmad, “*Keberagaman penggunaan term anak dalam al-Qur’an (kajian terhadap tafsir al-Munir)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau 2020.
- At-Tunji, Muhammad, dan Raji al-Asmar, “*al-Mu’jam al-Mufashshal fi ‘Ulum al-Lughah (al-Insaniyyah)*”, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1993
- Toib, Ahmad, “Mutaradif dalam al-Qur’an: Studi Kata Tayyib dan Hasan dalam Tafsir al-Baḥr al-Muḥiṭ”, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2018
- Yanggo, Huzaemah Tahido, “Al-Qur’an sebagai mukjizat terbesar”, *Jurnal Waratsah*, Vol. 1 No. 2 2016
- Zaini, Muhammad, Abdul Wahid, 2016, *Pengantar Ulumul Qur’an dan Ulumul Hadist*, Banda Aceh, Penerbit PeNA
- Az-Zahrani, Musfir bin Sa’id, 2005, *Konseling Terapi, Terj. Sari Nurulita dan Miftahul Jannah*, Depok, Gema Insani
- Zakka, Umar dan M. Tohir, “Pemetaan Baru Metode dan Model Penelitian Tafsir”, *Al-Thiqah*, Vol. 4 No. 2 Oktober 2021
- Zamimah, Iffaty, dan Dinda Aulia Putri, “Manajemen Emosi Sedih Menurut Al-Qur’an (Kajian Tafsir QS. Yusuf: 86 Dengan Pendekatan Psikologi)”, *QOF: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol.5 No.2 2021
- Al-Zarkasyi, Badr al-Din Muhammad Bin Abdullah, 1988, *Al-Burhan Fi ‘Ulum AlQur’an*. Beirut, Dar al-fikr
- Zulfikar, Eko, “Tafsir Kesedihan: Solusi Al-Qur’an Terhadap Problem Al-Huzn dalam Kehidupan”, *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan al-Hadits*, Vol. 17, No. 1 Juni 2023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA PENULIS

Nama : Devi Damayanti Sitorus
Tempat/Tgl. Lahir : Buntu Pane, 08 Januari 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Dusun VI Emplasmien, Desa Buntu Pane, Kec. Buntu Pane, Kab. Asahan, Prov. Sumatera Utara.
No. Telp/HP : 0822-6855-4579
Nama Orang Tua
Ayah : Darmansyah Putra Sitorus
Ibu : Siti Roliyah Rambe
Riwayat Pendidikan :

- SDN 010102 Buntu Pane
- Madrasah Tsanawiyah Swasta Bina Ulama Kisaran
- Madrasah Aliyah Swasta Bina Ulama Kisaran
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pengalaman Organisasi:

- Anggota HMPS IAT 2021
- Anggota Rohis al- Fata al- Muntazhar 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.